



ANALISIS MINAT MASYARAKAT TERHADAP USAHA TERNAK KAMBING DI KECAMATAN CISEWU KABUPATEN GARUT

(Analysis of Community Interest in Goat Livestock Business in Cisewu District Garut Regency)

**Deni Mulyadi¹, Tedy Kusmayadi², Tati Rohayati³, Ervi Herawati⁴,
Ibrahim Hadist⁵**

¹ Alumni Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Garut

²³⁴⁵ Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Garut

E-mail:

¹denimulyadi601@gmail.com

²tendykusmayadi@uniga.ac.id

³tatirohayati@uniga.ac.id

⁴erviherawati@uniga.ac.id

⁵ibrahimhadist@uniga.ac.id

Abstrak

Ada beberapa hal yang menjadi alasan masyarakat dalam usaha beternak kambing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat masyarakat terhadap usaha peternakan kambing di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Jumlah responden sebanyak 43 peternak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi. Pengukuran minat masyarakat dalam beternak kambing menggunakan Skala *Liekert*. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut adalah peran pemerintah (sangat bermanfaat); nilai ekonomis, lahan, pakan dan sosial budaya (bermanfaat); modal (cukup bermanfaat). Faktor yang paling berpengaruh adalah peran pemerintah.

Kata Kunci : analisis, minat masyarakat, kambing

Abstract

There are number of things that are the reason for the community interest in the goat livestock business. This study aims to analisis community interest in goat livestock business in Cisewu District, Garut Regency. This research was conducted in April 2019. The research method used was the survey method. The number of respondents were 43 farmers of goat livestock. Data collection techniques were used observation and interview. The types of data used in this research are

quantitative and qualitative data. The data sources in this study were primary and secondary data. The analysis tool in this study was descriptive analysis by presenting data using a frequency distribution table. Measurement of people's choice in goat livestock business using the Likert Scale. The results obtained from the study show that the factors that influence the community interest in goat livestock business in Cisewu District, Garut Regency are the role of government (very useful); economic value, land, feed and social culture (useful); capital (quite useful). The most influential factor is the role of government.

Keywords: analysis, interests of community, goat

1. Pendahuluan

Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia. Selain sebagai penghasil daging, kambing juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penghasil kulit, susu dan kotoran sebagai bahan pupuk organik yang berkualitas tinggi. Ternak kambing juga memiliki keunggulan tersendiri yaitu dalam hal pemeliharaannya yang cukup sederhana dibandingkan dengan beberapa jenis ternak lainnya. Rata-rata kepemilikan ternak kambing masih rendah, karena sempitnya lahan garapan yang dimiliki yaitu sekitar 0,22 hektar per orang (Badan Pusat Statistik, 2019). Petani kecil umumnya berpenghasilan rendah, sehingga untuk memperoleh pendapatan tambahan umumnya mereka memelihara ternak kambing meskipun hanya sebagai pelengkap dan penunjang dalam sistem pertanian.

Faktor-faktor yang menghambat perkembangan usaha peternakan kambing diantaranya adalah pengetahuan peternak yang masih rendah, jalan produksi tidak merata dan kurangnya tenaga medis veteriner yang masuk ke pelosok daerah. Faktor penghambat lainnya adalah rendahnya sumber daya petani kecil dan terkendala secara bervariasi. Namun demikian, diyakini bahwa ternak yang dipelihara oleh petani kecil dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok terutama ketika terdesak oleh kebutuhan mendadak. Oleh karena itu, keberadaan ternak kambing tetap dipertahankan, karena tidak saja dapat menciptakan penghasilan dan pendapatan, namun juga memberikan lapangan pekerjaan maupun lapangan usaha.

Kacamatan Cisewu Kabupaten Garut merupakan suatu wilayah yang memiliki populasi kambing cukup tinggi yakni ke-9 dari 42 kecamatan di Kabupaten Garut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2019), yang didukung dengan lahan yang luas dan hijau. Peternakan kambing yang ada merupakan usaha peternakan rakyat yang dicirikan oleh skala kepemilikan kecil pada wilayah yang tersebar luas. Kambing dipelihara sebagai sumber pendapatan yang merupakan salah satu alternatif pekerjaan dan sampingan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini tentunya disebabkan beberapa hal yang menjadi alasan mengapa masyarakat tersebut memilih beternak kambing, yang berkaitan dengan peningkatan pemenuhan kebutuhan atau permintaan akan daging cukup besar untuk dikembangkan di daerah Cisewu Kabupaten Garut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Minat Masyarakat terhadap Usaha Ternak Kambing Di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut".

2. Metodologi

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 sampai dengan 30 April 2019 yang bertempat di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah peternak kambing yang merupakan penduduk berdomisili di wilayah Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut dengan responden sebanyak 43 orang peternak.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey atau secara ringkas bisa disebut metode survey yaitu penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan datanya.

Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel penelitian adalah random sampling yang dilakukan pada populasi semua peternak kambing yang terdapat di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut yakni sebanyak 1294 peternak dengan populasi ternak kambing sebanyak 3.690 ekor (data Desa Se-Kecamatan Cisewu 2019). Berhubung peternaknya yang menyebar di antara lokasi tersebut, maka dilakukan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel digunakan rumus Slovin dalam Umar (2000) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

e = Tingkat kelonggaran

dalam rumus Slovin terdapat ketentuan estimasi sebagai berikut:

nilai e = 10% untuk populasi besar (>1500 populasi)

nilai e = 15 % untuk populasi menengah (1000-1500 populasi)

nilai e = 20 % untuk populasi kecil (<1000 populasi)

Jadi berdasarkan rentang sampel dalam metode Slovin, digunakan estimasi tingkat kelonggaran (e) sebesar 15% untuk populasi sebanyak 1294 peternak.

Besar sampel (n) untuk populasi (N) = 1294 peternak, adalah :

$$n = \frac{1294}{1+1294(0.15^2)}$$

$$n = \frac{1294}{30,115}$$

$$n = 43 \text{ Sampel}$$

Analisa Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan, dan penyajian data. Pengukuran minat masyarakat dalam beternak kambing menggunakan *skala Likert*. Pengukuran variabel penelitian

yang digunakan, dilakukan pengukuran dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel dalam bentuk item-item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dengan bobot nilai (skor) jawaban 1-5.

3. Hasil dan Pembahasan

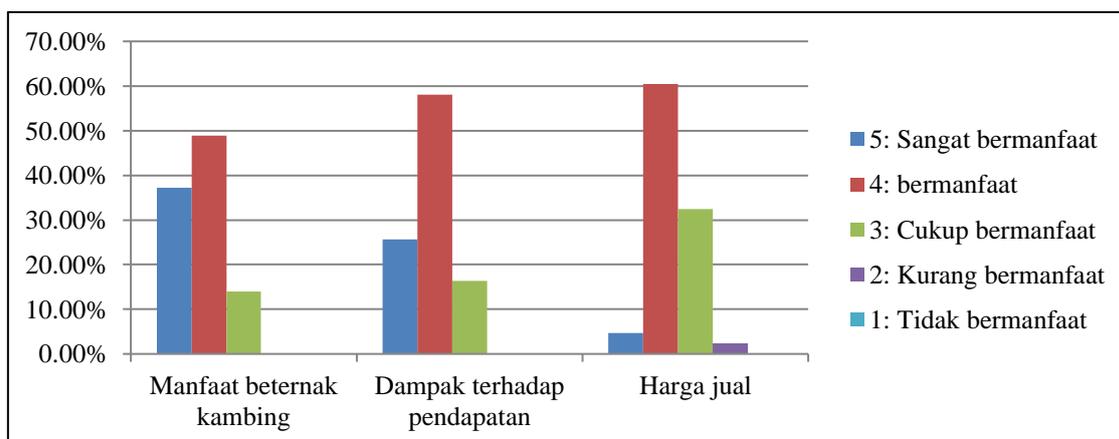
Minat Masyarakat

Minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing adalah alasan masyarakat untuk memilih beternak kambing di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut. Analisis minat masyarakat tersebut diukur melalui indikator :

- a. Nilai ekonomis
- b. Pakan
- c. Peran pemerintah
- d. Sosial Budaya
- e. Lahan
- f. Modal

Nilai Ekonomis

Ternak kambing dapat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam usaha ternak kambing. Analisis minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing dilihat berdasarkan sub variabel nilai ekonomis diukur dengan menggunakan indikator : (1) manfaat beternak kambing, (2) dampak terhadap pendapatan, dan (3) harga jual kambing. Analisis minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing dengan berdasarkan sub variabel nilai ekonomis dapat dilihat pada Gambar 1.



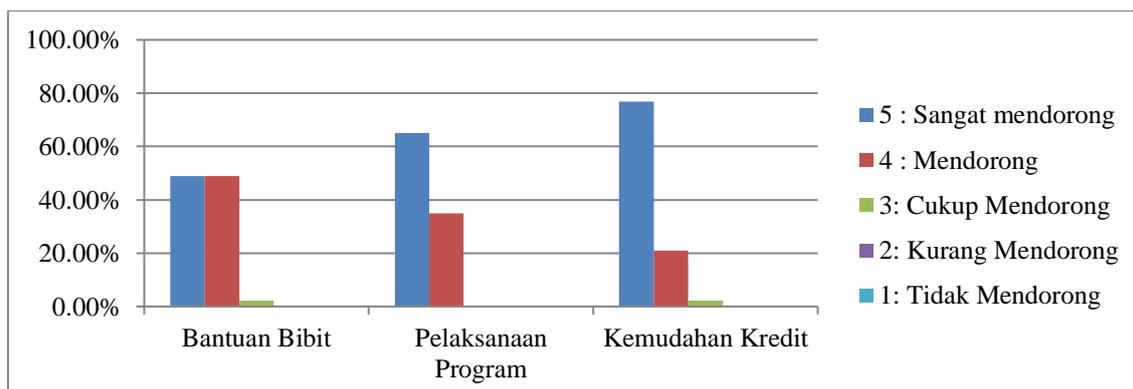
Gambar 1. Histogram Minat Masyarakat terhadap Usaha Ternak Kambing berdasarkan Indikator Nilai Ekonomis

Gambar 1. menunjukkan hasil dari analisis minat masyarakat terhadap nilai ekonomis usaha ternak kambing di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut didapatkan skor tertinggi pada kategori bermanfaat dengan persentase diikuti sangat bermanfaat dan terendah kategori cukup bermanfaat, kecuali untuk harga jual tertinggi kategori bermanfaat diikuti cukup bermanfaat, sangat bermanfaat dan terakhir kurang bermanfaat. Sub variabel manfaat beternak kambing mendapat skor tertinggi 48,84% diperoleh pada kategori bermanfaat yang berarti bahwa usaha ternak kambing memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Dampak terhadap pendapatan diperoleh nilai tertinggi dengan persentase sebesar 58,1% pada kategori bermanfaat yang berarti ternak kambing menyebabkan bertambah pendapatan masyarakat. Selanjutnya untuk indikator harga jual didapatkan persentase 60,5% masuk pada kategori bermanfaat yang berarti ternak kambing memiliki harga jual yang bersaing dengan ternak kecil ruminansia lainnya. Muljana

(2001) menyatakan bahwa beternak kambing sebenarnya banyak keuntungannya bila dibandingkan dengan kemungkinan kerugian yang diderita.

Peran Pemerintah

Analisis minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing berdasarkan sub variabel peran pemerintah diukur dengan menggunakan indikator : (1) Bantuan bibit (2) Pelaksanaan program (3) Kemudahan mengambil kredit. Gambaran yang lebih jelas mengenai minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing dengan sub variabel peran pemerintah dapat dilihat pada Gambar 2.

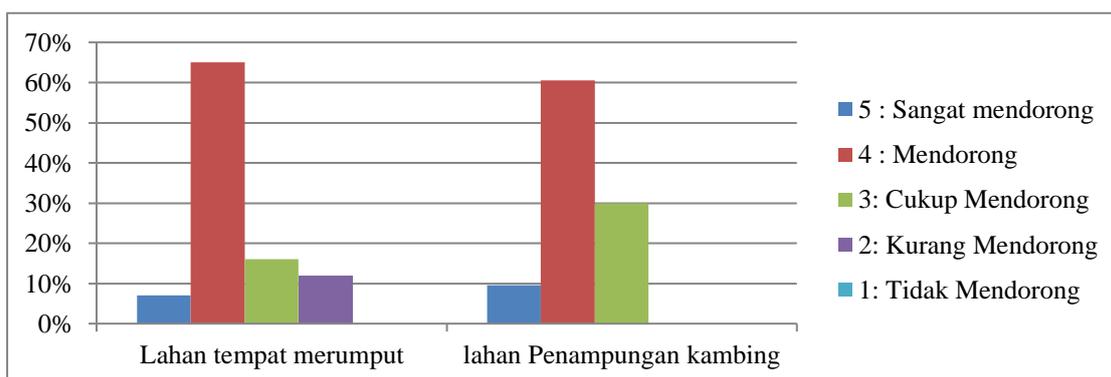


Gambar 2. Histogram Minat Masyarakat terhadap Usaha Ternak Kambing Berdasarkan Indikator Peran Pemerintah

Gambar 2. menunjukkan diantara ketiga indikator diperoleh skor tertinggi dengan persentase sebesar 76,75% pada indikator kemudahan mengambil kredit dengan kategori sangat mendorong/ sangat bermanfaat yang berarti usaha peternakan kambing masyarakat turut didukung oleh adanya program kemudahan mengambil kredit. Selanjutnya diikuti oleh indikator pelaksanaan program dan bantuan bibit dengan persentase masing-masing sebesar 65,1% dan 48,85% dengan kategori sangat mendorong/ sangat bermanfaat, yang berarti pemerintah setempat mendukung masyarakat/ peternak dalam mengembangkan usahanya melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong usaha beternak kambing. Rumiyani dan Hamdani (2017) yang menyatakan bahwa pengembangan ternak di daerah, dianggap perlu untuk dilandasi dengan suatu peraturan pemerintah, sehingga mampu untuk mengikuti perkembangan permintaan akan daging, baik pada tingkat regional, nasional maupun untuk ekspor.

Lahan

Analisis minat masyarakat dalam beternak kambing dilihat berdasarkan sub variabel lahan diukur dengan menggunakan indikator : (1) Lahan tempat merumput (2) Lahan penampungan kambing. Gambaran yang lebih jelas mengenai minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing berdasarkan sub variabel lahan dapat dilihat pada Gambar 3.

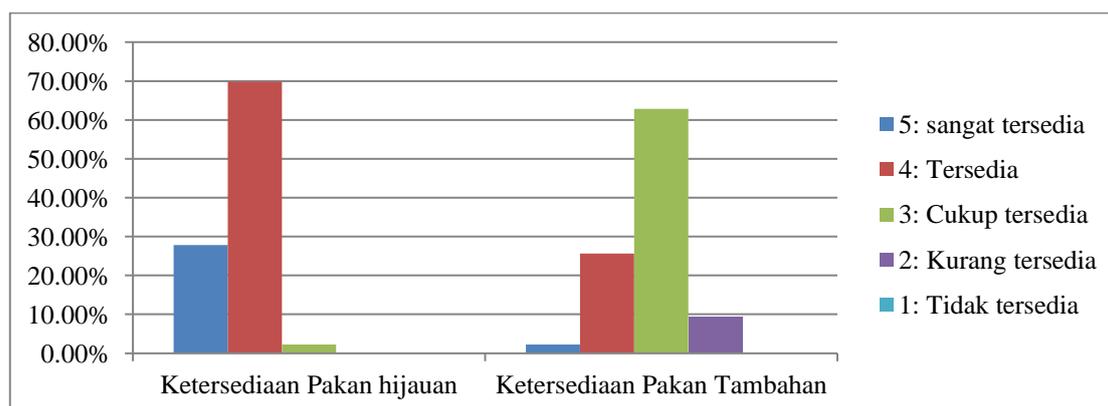


Gambar 3. Histogram Minat Masyarakat terhadap Usaha Ternak Kambing Berdasarkan Indikator Lahan

Gambar 3. menunjukkan bahwa analisis minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing terhadap indikator lahan di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut diperoleh nilai skor tertinggi untuk lahan tempat merumput kambing dengan persentase 65% pada kategori bermanfaat/tersedia, sedangkan pada lahan penampungan kambing diperoleh persentase 60,5% pada kategori bermanfaat. Lahan di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut dapat dimanfaatkan untuk mendukung masyarakat beternak kambing. Sodiq dan Abidin (2008) mengemukakan bahwa lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi para peternak untuk mengembangkan usaha peternakan kambing, karena lahan merupakan tempat penggembalaan bagi ternak kambing untuk mendapatkan makanan.

Pakan

Berdasarkan hasil penelitian minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing dilihat berdasarkan sub variabel pakan diukur dengan menggunakan indikator : (1) Ketersediaan pakan biasa kambing (hijauan), (2) Ketersediaan pakan khusus kambing (pakan tambahan). Gambaran yang lebih jelas mengenai minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing berdasarkan sub variabel pakan dapat dilihat pada Gambar 4.



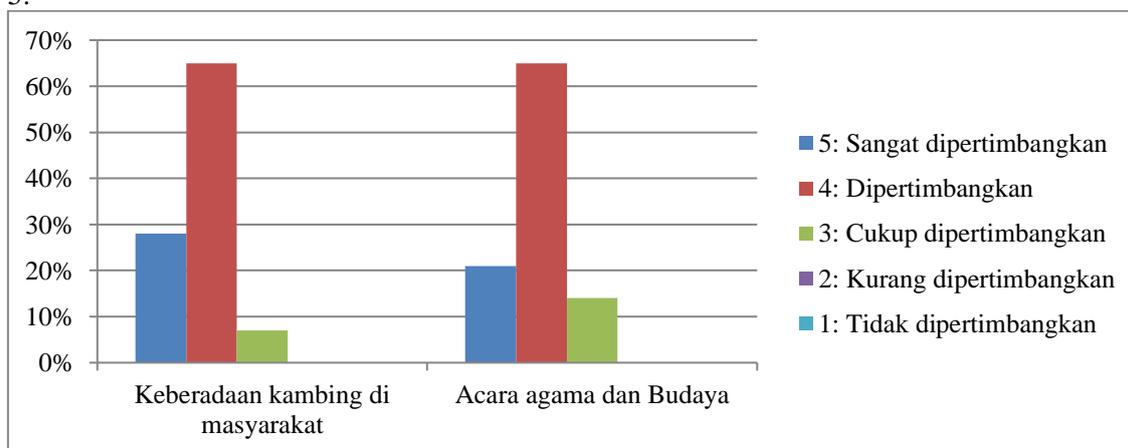
Gambar 4. Histogram Sub Variabel Pakan di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut

Gambar 4. menunjukkan bahwa indikator sub variabel lahan memperoleh skor tertinggi pada sub variabelr ketersediaan pakan rumput dengan persentase sebesar 56,5% pada kategori tersedia/bermanfaat, kemudian diikuti oleh indikator ketersediaan pakan tambahan kambing dengan persentase 43,5% pada kategori cukup tersedia yang berarti ketersediaan pakan tambahan di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut cukup mendukung dalam beternak kambing. Sarwono

(2007) menyatakan bahwa pakan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi produktivitas ternak. Selanjutnya oleh Stepanus (2008) menyatakan juga bahwa pakan bagi ternak kambing sangatlah penting, dilihat dari sudut nutrisi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang kesehatan, pertumbuhan dan reproduksi ternak.

Sosial Budaya

Berdasarkan hasil penelitian pilihan masyarakat dalam beternak kambing dilihat berdasarkan indikator sosial budaya diukur dengan menggunakan sub variabel : (1) Keberadaan kambing di masyarakat (2) Acara agama dan budaya. Gambaran yang lebih jelas mengenai minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing berdasarkan sub variabel sosial budaya dapat dilihat pada Gambar 5.

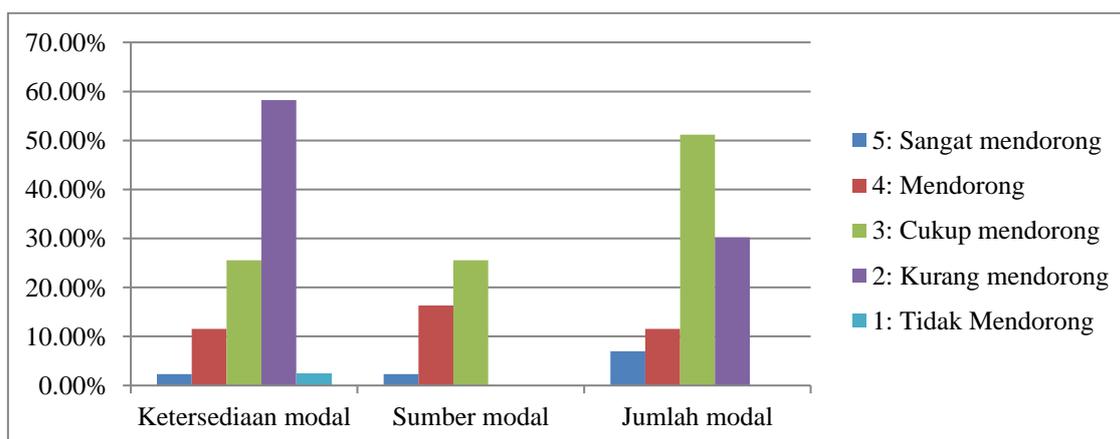


Gambar 5. Histogram Minat Masyarakat terhadap Usaha Ternak Kambing Berdasarkan Indikator Sosial Budaya

Berdasarkan sub variabel kedua indikator pada Gambar 5. masing-masing diperoleh persentase 65% dengan kategori dipertimbangkan/ bermanfaat yang berarti keberadaan kambing di masyarakat masih dibutuhkan. Pengembangan usaha ternak kambing dipedesaan cukup tinggi dilihat dari agroekosistem di Indonesia cukup baik (Maesya dan Rusdiana, 2018). Hal ini diperkuat dengan pendapat Djajanegara, (2008), yang menyatakan bahwa dalam kondisi masyarakat Indonesia yang dominan beragama Islam, maka bagi yang mampu menjadi kewajiban untuk melaksanakan kurban dan 'akikah (syukuran kelahiran pada hari ke 7 setelah kelahiran) yang untuk kelahiran anak laki-laki disyaratkan 2 kambing dan bagi kelahiran anak perempuan cukup satu kambing.

Modal

Hasil penelitian analisis pilihan masyarakat terhadap beternak kambing dilihat berdasarkan sub variabel modal diukur dengan menggunakan indikator : (1) Ketersediaan modal (2) Sumber modal (3) Jumlah modal. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing berdasarkan sub variabel modal dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Skala Interval Minat Masyarakat terhadap Usaha Ternak Kambing Berdasarkan Sub Variabel Modal

Gambar 6. menunjukkan ketersediaan modal memiliki skor tertinggi dengan persentase 58,2% pada kategori kurang tersedia. Sumber modal memiliki skor tertinggi dengan persentase 55,8% kategori kurang tersedia dan jumlah modal memiliki skor tertinggi dengan persentase 51,2% termasuk kategori cukup tersedia. Hal ini berarti bahwa variabel modal menjadi faktor pembatas dalam usaha ternak kambing di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut. Perlu dicari peluang dan solusi agar peternak kambing dapat memperoleh akses yang mudah terhadap permodalan.

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal, bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini didukung oleh Ginting (2009) yang menyatakan bahwa salah satu prana yang diperlukan untuk pengembangan usaha peternakan kambing adalah dukungan permodalan yang memadai.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap usaha ternak kambing di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut adalah peran pemerintah (sangat bermanfaat); nilai ekonomis, lahan, pakan dan sosial budaya (bermanfaat); modal (cukup bermanfaat).
2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk usaha ternak kambing adalah peran pemerintah.

5. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2019. Sensus Pertanian di Indonesia (Angka Sementara). *Siaran Pers Statistik No. 62/09/ XVI*, <http://www.bps.go.id/2018/>. Diakses Maret 2019
- Djajanegara, A. 2008. Pengembangan Usaha Kambing dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ternak*. Vol.16, No.2:35-42
- Ginting, S. 2009. *Pedoman Teknis Pemeliharaan Induk dan Anak Kambing Masa Pra-Sapih*. Loka Penelitian Kambing Potong Sei Putih Po. Box I Galang Deli Serdang Sumatera Utara. <http://lolitkambing.litbang.pertanian.go.id/> Diakses Maret 2019
- Maesya, A. dan S. Rusdiana. 2018. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Jurnal Agroekonomika*. Vol. 7(2):135-148

- Muljana, W. 2001. *Cara Beternak Kambing*. Aneka Ilmu, Semarang
- Rumiyani, T. dan M. D. I. Hamdani. 2017. Status Sosial Ekonomi Peternakan Kambing Peranakan Ettawa di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Peternakan Terpadu*. Vol. 5(2): 44-48
- Sarwono, B. 2007. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sodiq, A. dan Z. Abidin. 2008. *Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Ettawa*. Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.
- Stepanus, P. 2008. Analisis Pendapatan Peternakan Kambing. *Jurnal Ilmu Peternakan*. Vol.3(2): 51-57
- Umar, H. 2000. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka. Cetakan ke-6. Jakarta